

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTU MEDIA *GASER* TERHADAP KETRAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS IV SD N NGESREP 01

Rahayu Astriani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Rahayuastriani0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD N NGESREP 01, dengan meneliti anak kelas IV pada semester 2 Tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 anak. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *example non example* berbantu media *gaser* terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa. Data keteampilan menulis deskripsi anak dianalisis menggunakan metode observasi. Data kemudian dianalisis dengan metode analisis statistik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi pengaruh model pembelajaran *example non example* berbantu media *gaser* terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa. Pada model pembelajaran *example non example* berbantu media *gaser* ternyata mengalami pengaruh terhadap keteampilan menulis deskripsi siswa kelas IV yang awalnya rendah menjadi kategori tinggi.

Kata kunci : *Example non Example, Menulis deskripsi, Gaser.*

ABSTRACT

This research was conducted in SD N Ngesrep 01, by examining the fourth grade children in the 2nd half 2016/2017 school year totaling 30 children. This research is a quantitative research. This study was conducted to determine the effect of non-teaching model example non example of media-assisted gaser the description writing skills of students. Data description writing skills of children are analyzed using observational methods. The data was then analyzed by statistical analysis methods. The result showed that there was the influence of the learning model example non example of media-assisted gaser the description writing skills of students. On learning model example non example media-assisted gaser media experience influence on description writing skills of fourth grade students who initially low into the high category.

Keyword s: *Example non Example, Writing descriptions, Gaser.*

PENDAHULUAN

Hak mendapatkan pendidikan harus dimiliki oleh setiap manusia tidak memandang itu dari umur dan atau gender. Hak mendapatkan pendidikan sudah tertuang dalam UUD Pasal 31 Ayat 1-5 yang berbunyi “Mengatur tentang hak mendapat pendidikan yang layak, kewajiban “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

belajar, sistem pendidikan nasional, dan peran pemerintahan dalam bidang Pendidikan dan Kebudayaan”. Pendidikan memiliki arti penting dalam pembangunan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat mengalami perubahan dalam diri siswa untuk bekal hidupnya di masa yang akan datang. Pendidikan tidak hanya diperoleh di sekolah. Pendidikan juga bisa diperoleh dari keluarga dan masyarakat.

Pendidikan di sekolah disebut dengan pendidikan formal karena di sekolah memiliki suatu rancangan tertulis yaitu kurikulum. Adanya kurikulum pendidikan di sekolah akan berlangsung secara sistematis sehingga tujuan dan cita-cita pendidikan dapat tercapai.

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan mengajarkan siswa pada salah satu mata pelajaran seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa untuk membentuk suatu cara belajar berbahasa yang baik. Selain mengajarkan cara belajar berbahasa yang baik. Bahasa Indonesia juga mengajarkan beberapa aspek. Salah satunya aspek menulis. Keterampilan menulis dilakukan melalui sebuah proses dan latihan yang teratur. Proses pembelajaran yang kurang menarik mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang termotivasi dalam belajar menyebabkan siswa menjadi acuh dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dan kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran akan menimbulkan kebosanan dalam diri siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk belajar. Sehingga dengan adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat membentuk kepribadian dan tingkah laku manusia yang baik karena sikap dan tingkah laku dapat dinilai dari cara berbahasa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV di SD N Ngesrep 01 dengan wali kelas IV Ibu Margiyanti S.Pd pada tanggal 03 Oktober 2016 menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan model

pembelajaran dan media sehingga tingkat keterampilan menulis deskripsi siswa masih belum mampu dikuasai oleh siswa. Pada saat guru memberikan pertanyaan siswa cenderung diam dan tidak menjawab. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media yang sesuai kebutuhan. Akibatnya sikap siswa pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa siswa masih sibuk dengan aktivitas dan kegiatannya sendiri. Sikap tersebut menjadikan anak menjadi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu berdampak pada hasil keterampilan menulis deskripsi siswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 72 namun siswa belum menunjukkan hasil yang baik. Masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari data tabulasi nilai siswa pada aspek keterampilan menulis deskripsi sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Bahasa Indonesia

No.	Nilai	Jml siswa	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas %	Tidak Tuntas %
1.	62 – 71	16	-	54 %
2	72 – 81	7	23 %	-
3	82 – 91	7	23 %	-
4	92 – 100	-	-	-
Nilai Terendah		60		
Nilai Tertinggi		80		
Rata – Rata		66,		

Ketuntasan belajar mengajar yang didapat dengan rata-rata 66,6 sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 72. Data tabulasi diatas masih terdapat 54% siswa yang belum tuntas dalam ulangan keterampilan menulis dekripsi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar untuk keterampilan menulis deskripsi siswa rendah. Sehingga dengan data nilai tersebut dibutuhkan

model pembelajaran serta media yang mampu menumbuhkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih model pembelajaran yang mencakup pembelajaran kooperatif yang mampu melatih siswa berfikir ilmiah. Peneliti mengkaji hal ini melalui pembelajaran *Example non Example*. Menurut Huda (2013: 234) *Example non Example* merupakan strategi belajar mengajar yang menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pelajaran. Sedangkan Komalasari dalam Aris shoimin (2014: 73) pembelajaran *Example non Example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui proses analisis melalui gambar-gambar dan foto yang bermuatan kasus masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternative pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Penerapan metode *Example non Example* didukung dengan adanya beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain yang dilakukan oleh David Indrianto mahasiswa IKIP PGRI Semarang dengan judul “Meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif *Example non Example* mata pelajaran IPA (*sains*) bagi siswa kelas SD N Bango 1 Demak pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Example non Example* dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa

kelas IV SD N Bango 1 Demak Tahun Pelajaran 2011/2012. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* mampu mempengaruhi hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya perubahan pada saat penggunaan model pembelajaran tersebut.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik juga dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan sebuah model pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas IV kurang adanya penggunaan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan jurnal penelitian Ratna Lestari Hidajati tentang Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa kelas IV SD N PUTAT GEDE II/95 Surabaya bahwa penggunaan media gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang mendidik. Adapun manfaat gambar berseri adalah memudahkan siswa dalam menulis, Memberikan kebermaknaan belajar dengan media autentik dalam kehidupan sehari hari, serta dapat memberikan keberagaman dalam belajar. Pada penelitian ini proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan peningkatan pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan pada siklus I menunjukkan 83% sedangkan pada siklus II memperoleh 92%. Pada siklus I disaat guru menyampaikan tujuan pembelajaran siswa tidak konsentersasi memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II proses pelaksanaan pembelajaran dapat teratasi dengan cara mengkondisikan siswa dan memusatkan

perhatian siswa pada pelajaran selain itu guru dan siswa aktif dalam berkomunikasi sehingga materi yang dijelaskan dapat diserap oleh siswa..

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan serta dengan penelitian yang relevan, peneliti memberikan solusi dengan penerapan model pembelajaran *Example non Example* dengan bantuan media *gaser* diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan menulis deskripsi siswa. Sehingga dapat meningkatkan motivasi serta minat menulis yang awalnya rendah menjadi maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan penggunaan model pembelajaran *Example non Example* peneliti akan menggunakan bantuan media *gaser*. *Gaser* merupakan gambar berseri. Gambar berseri merupakan media gambar mati atau gambar diam. Gambar berseri disebut juga dengan *Flow Chart* atau gambar susun. Gambar-gambar tersebut sangat berhubungan satu sama lain sehingga dapat berhubungan dan siswa dapat mendiskripsikan gambar melalui sebuah tulisan. Sehingga pembelajaran siswa lebih menyenangkan gambar diam yang sederhana dan menarik dibandingkan dengan gambar yang rumit.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media *Gaser* Terhadap Ketrampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Ngesrep 01”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Adakah pengaruh model pembelajaran *Example non Example* berbantu media *gaser* terhadap ketrampilan menulis

deskripsi siswa kelas IV SD N Ngesrep 01?”.

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example non Example* berbantu media *gaser* terhadap ketrampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD N Ngesrep 01.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh keterampilan menulis deskripsi dengan model pembelajaran *example non example* berbantu media *gaser*. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD N Ngesrep 01. Waktu pelaksanaan ini akan dilaksanakan pada bulan januari semester genap tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 30 orang.

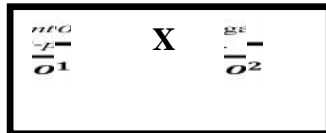
Menurut Sugiyono, (2013: 6) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk kappa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini ada dua yaitu pertama (X1) Kerjasama dan kedua (X2) Rasa ingin tahu yang dapat diukur dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* berbantu media *gaser*. Sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu Keterampilan menulis deskripsi semester 1 SD N Ngesrep 01 tahun ajaran 2016/2017.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan fokus penelitian satu kelas eksperimen yang digunakan. Metode eksperimen kuantitatif yang dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan, serta metode yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2015:108), bentuk desain eksperimen yang dapat

digunakan dalam penelitian bisnis, yaitu: *Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental Design*. Namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-posttest Design*.



Keterangan :

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi tindakan)

O_2 = Nilai *Posttest* (setelah diberi tindakan)

X = *Treatment* (Perlakuan)

Desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum diberikan *Treatment* dan sesudah di berikan *Treatment*. Observasi yang di lakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *posttest*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau perlakuan.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti membutuhkan populasi. Menurut Soegeng (2015: 99) populasi adalah keseluruhan dari sasaran penelitian. Populasi juga bisa disebut sebagai arah atau tujuan generalisasi, artinya bagi apa atau siapa temuan-temuan itu berlaku.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N Ngesrep 01 Tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah populasi sebanyak 30 siswa yakni 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV sekaligus sebagai kelas eksperimen.

Soegeng (2015: 100) berpendapat bahwa sampel adalah bagian (anggota) dari populasi yang diambil secara benar, karenanya dapat mewakili seluruh populasi secara sah (*representative*). Sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini

adalah sama dengan banyaknya populasi yakni seluruh siswa kelas IV SD N Ngesrep 01.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes dan non tes.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok menurut Arikunto (2012: 266).

Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan tes. Secara umum ada dua jenis bentuk tes yaitu 1) butir tes bentuk uraian (*essay test*) dan 2) butir tes bentuk objektif (*obyektive test*). Pada tes yang dilakukan terhadap penelitian ini yaitu berupa tes bentuk uraian untuk mengukur keterampilan menulis deskripsi pada siswa SD N Ngesrep 01 setelah proses pembelajaran.

2. Non-tes

a. Observasi

Observasi digunakan dalam penelitian yaitu untuk melihat proses pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan sebagai bahan pembuatan menyusun proposal. Pengamatan observasi ini menggunakan lembar observasi untuk mengetahui variabel (X) dalam penelitian ini yaitu Kerjasama siswa dan Rasa Ingin Tahu dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran example non example berbantu media gambar berseri.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit atau kecil berdasarkan Sugiyono (2012: 319).

Wawancara digunakan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui apa saja yang menjadi masalah pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan deskripsi pada siswa kelas IV. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV Ibu Margiyanti mengenai proses pembelajaran dikelas, karakter beberapa siswa, dan nilai siswa khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana hal-hal diatas itu dijadikan sebagai landasan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2012: 329) mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan catatan dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini berwujud daftar siswa kelas IV SD N Ngesrep, daftar nilai, dan dokumen pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama penelitian berupa foto.

d. Teknik Analisi Data

Menurut Sugiyono (2012: 335) teknik analisis data adalah proses pengujian secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Arikunto (2012: 282) teknik analisis data merupakan data kuantitatif yang yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen

diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah cara mengolah data dari hasil penelitian guna memperoleh suatu simpulan. Dengan menggunakan rumus pengujian sebagai berikut :

Tahap Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berangkat dari kondisi awal yang sama. Hal ini dapat dianalisis pada langkah-langkah analisis tahap awal yakni:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari kelas eksperimen itu asalnya dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang diuji yaitu:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas diuji menggunakan uji kenormalan atau uji *lilliefors*. Sampel yang akan diuji hipotesis nol dan hipotesis alternative, yaitu:

1.) Melihat $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ selanjutnya dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$, dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

2.) Data dari sampel tersebut diurutkan dari skor terendah keskor tertinggi.

3.) Dengan data distribusi normal baku dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

4.) Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$, yang $\leq Z_i$, jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

5.) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan menentukan harga mutlaknya.

6.) Mengambil harga terbesar diantara harga-harga mutlaknya

selisih tersebut, harga terbesar ini dinamakan L_0

7.) Membandingkan L_0 dengan L_{tabel} , pada taraf signifikan 0,05.

8.) Kriterianya :

Tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar.dalam hal ini lainnya hipotesis nol diterima (Sudjana, 2005: 466-467). Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ dengan α = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya, H_0 diterima (Sudjana, 2005: 273).

Tahap Analisis Data Akhir

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari kelas eksperimen itu asalnya dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang diuji yaitu:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas diuji menggunakan uji kenormalan atau uji *lilliefors*. Sampel yang akan diuji hipotesis nol dan hipotesis alternative, yaitu:

1.) Melihat $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ selanjutnya dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$, dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

2.) Data dari sampel tersebut diurutkan dari skor terendah keskor tertinggi.

3.) Dengan data distribusi normal baku dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

4.) Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$, yang $\leq Z_i$, jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

5.) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan menentukan harga mutlaknya.

6.) Mengambil harga terbesar diantara harga-harga mutlaknya selisih tersebut, harga terbesar ini dinamakan L_0

7.) Membandingkan L_0 dengan L_{tabel} , pada taraf signifikan 0,05.

8.) Kriterianya :

Tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar.dalam hal ini lainnya hipotesis nolditerima (Sudjana, 2005: 466-467). Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ dengan α = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya, H_0 diterima (Sudjana, 2005: 273).

2) Uji Satu Pihak

Untuk mengetahui keefektivan pembelajaran digunakan kriteria ketuntasan belajar individu (perorangan). Jika ketuntasan individu mencapai 72 dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Keterampilan menulis deskripsi siswa menggunakan model pembelajaran *example non example* tuntas dengan KKM 72.

H_a : Keterampilan menulis deskripsi siswa menggunakan model pembelajaran *example non example* tidak tuntas dengan KKM < 72.

Kriteria pengujian pada uji ketuntasan belajar adalah H_0 ditolak jika $t > t_{1-\alpha}$ dimana $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan peluang $(1 - \alpha)$. Untuk $t < t_{1-\alpha}$ hipotesis H_0 diterima (Sudjana, 2005: 7).

3) Uji Banding Pretest dan Posttest

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *example non example* berbantu media gaser terhadap keterampilan menulis deskripsi kelas IV SD SD N Ngesrep 01 Tahun Ajaran 2016/2017 dengan membandingkan keterampilan menulis deskripsi hasil *pretest* dan *posttest* digunakan uji t dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh model pembelajaran *example non example* berbantu media *gaser* terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa

H_a = ada pengaruh model pembelajaran *example non example* berbantu media *gaser* terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa.

Adapun rumus menghitung perbandingan kemampuan menulis karangan deskripsi hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan uji-t (Arikunto, 2010: 349).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data keterampilan menulis deskripsi siswa yang diperoleh melalui *posttest* terhadap 30 siswa yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa dengan model pembelajaran *example non example*. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa dan dapat mencapai nilai KKM Bahasa Indonesia yaitu 72.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Uji Normalitas dan Uji-t (Uji Beda). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data nilai keterampilan menulis deskripsi siswa berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan analisis tahap awal.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* dan media *gaser* berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa dan mampu dikuasai siswa. Pada saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak cenderung diam dan tidak menjawab. Namun, siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Guru sudah tidak lagi menggunakan metode ceramah dan sudah menggunakan media yang sesuai kebutuhan. Akibatnya sikap siswa pada saat pembelajaran tidak menunjukkan bahwa siswa masih sibuk dengan aktivitas dan kegiatannya sendiri. Sikap tersebut tidak lagi menjadikan siswa menjadi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu berdampak pada hasil keterampilan menulis deskripsi siswa. Berdasarkan pemaparan

hasil tersebut siswa menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai keterampilan menulis deskripsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran (*post-test*) diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis deskripsi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat dan mencapai sesuai dengan KKM yang ditentukan. Hal ini berarti rata-rata nilai keterampilan menulis deskripsi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Example non Example* berbantu media *gaser* berpengaruh dan lebih baik dari model pembelajaran ceramah atau konvensional. Jadi dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Example non Example* berbantu media *gaser* berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia semester 2 tahun ajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fadhilla, N. K. (2012). *PENINGKATAN PEMAHAMAN TERHADAP SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES KEPADA SISWA KELAS IV SDN TULUSREJO 2 MALANG*. Skripsi .
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariani, S. (2014). *Penggunaan Media Gambar Berseri untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan*

- Kecamatan Krian . JPGSD UNESA .*
- Hidajati, R. L. (n.d.). *Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Putat Gede II/95 Surabaya. Jurnal Unesa .*
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrianto, D. (2012). *Meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif Example non Example mata pelajaran IPA (sains) bagi siswa kelas SD N Bango 1 Demak pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012. Skripsi .*
- Sadiman, dkk. (2011). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo.
- shoimin, k. d. (2014). *Model pembelajaran inovatif.* Bandung: Raja Grafindo.
- Soegeng, A.Y. 2012. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan.* Semarang: UniversitasPGRIPress.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statitika Edisi 6.* Bandung: Tersito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Suryani, Nunuk & Leo Agung.2012.*Strategi Belajar Mengajar.* Yogyakarta:Penerbit Ombak.
- Susanti, A. (2016). *PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN. JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216 .*
- Susanto, Ahmad.2016.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Pranadamedia Group
- Zainudin, T. (2015). *Pembelajaran Mengarang Deskripsi di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis : Dari teori Hingga Praktik.* Bandung: Alfabeta.